

ABSTRACT

Shirley Maya Argasetya. 2009. *Common Features of English Taboo Words*. Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

This thesis is focused on the sociolinguistic study limited to the 221 forms of taboo words. The kind of study is a qualitative research with detail of the samples taken from three dictionaries as the corpus-based lexicography. This research also used internet as the additional support.

This study is aimed at answering two questions. The first question is how taboo words can be classified according to the degree of offensiveness and their semantic features and the second question is what motivate the use of taboo words. To answer these questions, the writer started with some of the most common taboo words in English, such as *fuck*, *shit*, *ass*, and expands those words by searching in the internet and looking for the words in the dictionaries. The writer also tried to find the synonym of each of the taboo words in the dictionaries. Then, the writer analyzed the context of the words, based on their meanings in the dictionaries and their usage in the sentences, as cited in the appendices section.

The writer searched and collected the taboo words found in the internet and dictionaries. All the data found then were checked in the dictionaries to get valid descriptions of them. By doing this process there are 221 words classified as taboo words in this thesis, taken from *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary*, *Cambridge Advanced Learner's Dictionary* and *Concise Oxford Dictionary*. Those 221 taboo words functions as the source data in this thesis.

To answer the first question the writer analyzed the words one by one, including their meaning and their usage. The taboo words in this research reveal that there are five degrees of offensiveness attaching to those taboo words. Whether one word is taboo or not is determined by this degree of offensiveness, which are *vulgar*, *disparaging*, *offensive*, *derogatory* and *obscene*. The forms of taboo words are classified into 13 classifications. They are *racial slurs*, *terms of address*, *swearword*, *sexual connotation*, *excrement*, *mental or physic defect*, *homophobic*, *occupation*, *parts of the body*, *physic*, *object*, *class of people*, *negative quality*. The most common classification of taboo words are those related to sexual connotation, racial terms and parts of the body.

The second question is about the motivation encouraging the use of taboo words. To answer this question the writer analyzed the context of taboo words in the sentences. Based on the research finding, there are five characteristics of English Taboo Words, which encourage the use of taboo words in communication. They are *solidarity* or *intimacy*, *anger*, *superiority*, *humiliation* and *self-identity*. In superiority there are factors of stereotype and power. These factors may encourage the spread of superiority in taboo words. These five characteristics often overlap with one another, one characteristic contains another one. Thus, it is difficult to make a clear and fixed border between one characteristic to another characteristic.

ABSTRAK

Shirley Maya Argasetya. 2009. *Common Features of English Taboo Words*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Pasca Sarjana, Universitas Sanata Dharma.

Tesis ini menekankan pada studi sosiolinguistik, dengan meneliti sebanyak 221 kata-kata tabu bahasa Inggris. Jenis studi dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data yang diambil dari tiga kamus, sebagai *corpus-based lexicography*.

Studi ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah bagaimana kata-kata tabu dapat digolongkan sesuai dengan tingkat penghinaan dan ciri-ciri semantic kata-kata tersebut, dan pertanyaan kedua ialah apa yang memotivasi penggunaan kata-kata tabu bahasa Inggris. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penulis memulai dengan sejumlah kata-kata tabu yang paling sering ditemui dalam bahasa Inggris, misalnya *fuck*, *shit*, *ass*, dan memperbanyak kata-kata tabu dengan menelusuri internet dan mencari di dalam kamus. Penulis juga berusaha mencari sinonim kata-kata tabu yang sudah ditemui sebelumnya di dalam kamus. Kemudian, penulis menganalisa konteks kata tabu, berdasarkan arti yang terdapat di dalam kamus dan penggunaan kata-kata tersebut dalam contoh kalimat yang ada di dalam bagian lampiran pada tesis ini.

Penulis berusaha mencari dan mengumpulkan kata-kata tabu dengan menelusuri internet dan kamus. Semua kata yang didapat kemudian diperiksa artinya di dalam kamus, untuk mendapatkan deskripsi valid pada kata-kata tersebut. Dengan melalui proses ini didapatkan 221 kata yang digolongkan sebagai kata-kata tabu di dalam tesis ini, yang diperoleh dari *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary*, *Cambridge Advanced Learner's Dictionary* and *Concise Oxford Dictionary*. 221 kata tabu tersebut berfungsi sebagai data sumber di dalam tesis ini.

Untuk menjawab pertanyaan pertama penulis menganalisa data satu persatu, termasuk makna dan penggunaan kata-kata tersebut. Kata-kata tabu dalam penelitian ini menampakkan adanya lima tingkat penghinaan yang melekat pada kata-kata tabu. Tabu atau tidaknya suatu kata ditentukan oleh tingkat penghinaan ini, yaitu kata-kata yang bersifat vulgar, meremehkan, menyakitkan hati, menghina, cabul. Bentuk-bentuk kata-kata tabu dapat digolongkan ke dalam 13 klasifikasi. Antara lain penghinaan yang menyangkut faktor rasial, julukan atau panggilan, kata makian, konotasi seksual, kotoran tubuh, kelemahan mental atau fisik, homofobia, pekerjaan, bagian tubuh, fisik, objek, golongan, sifat-sifat negatif. Bentuk klasifikasi terbanyak yang paling sering digunakan dalam kata tabu adalah kata tabu yang berkaitan dengan konotasi seksual, julukan yang berbau rasial dan anggota tubuh.

Pertanyaan kedua mengenai motivasi yang mendorong penggunaan kata-kata tabu. Untuk menjawab pertanyaan ini penulis menganalisa konteks penggunaan kata-kata tabu di dalam kalimat. Berdasarkan penemuan penelitian, terdapat lima karakteristik dalam kata-kata tabu bahasa Inggris, yang mendorong penggunaan kata tabu dalam komunikasi. Karakteristik tersebut antara lain solidaritas atau keakraban, kemarahan, superioritas, penghinaan, identitas diri. Stereotipe dan kekuasaan, mendorong tumbuhnya superioritas dalam kata tabu. Kelima karakteristik tersebut seringkali saling tumpang tindih, satu karakteristik mengandung karakteristik lainnya. Sehingga, sulit diambil batas yang pasti dan jelas antara satu karakteristik dengan karakteristik lainnya.